

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Berbantu Work Book

Firna Nahwa Farihah, Meirza Nanda Faradita, Qurrotun Ayuni

Universitas Muhammadiyah Surabaya¹², SDN Pacarkeling V³

farihahfirna@gmail.com, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id, qayun1984@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu siswa kelas II berbantu media work book, dapat melibatkan peserta didik aktif dalam situasi belajar yang menyenangkan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Model tersebut terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-D SDN Pacarkeling V/186 Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa berupa soal tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah ketuntasan minimal 72 dengan minimal ketuntasan klasikal 70%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media work book pada siklus I dan II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN Pacarkeling V pada materi pengukuran waktu melalui penggunaan media *workbook* yang menarik. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I berfokus pada observasi pembelajaran dengan *workbook*, yang kemudian direfleksikan untuk perbaikan pada siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang sebelumnya cenderung pasif. Siswa memberikan respons positif terhadap *workbook* karena desainnya yang menarik. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan: pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 53% meningkat menjadi 76% dengan nilai rata-rata 68,58 meningkat menjadi 85,65 pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh solusi terhadap kekurangan pada siklus I, seperti penyediaan media yang menarik dan peningkatan perhatian guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *workbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Katakunci: hasil belajar; matematika; workbook

Abstract: This study aims to enhance the potential and learning outcomes of students in mathematics, specifically on the topic of time measurement for second-grade students, by utilizing workbook media. The approach is designed to actively involve students in an enjoyable learning environment aligned with the subject matter and learning objectives. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research are 30 students from class II-D at SDN Pacarkeling V/186 Surabaya. Data collection methods include tests and observations, with research instruments in the form of student observation sheets and learning outcome test questions. The data analysis technique uses a minimum completeness criterion of 72, with a minimum classical completeness of 70%.

The results show an improvement in student learning outcomes using workbook media in both cycle I and cycle II. This research aims to improve the mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN Pacarkeling V on the topic of time measurement through the use of engaging workbook media. The classroom action research was conducted in two cycles. Cycle I focused on observing learning with the workbook, which was then reflected upon for improvements in cycle II. The results indicated increased student engagement in learning, which was previously passive. Students responded positively to the workbook due to its attractive design. Quantitative data showed significant improvement: in cycle I, learning mastery reached 53%, which increased to 76%, and the average score rose from 68.58 to 85.65 in cycle II. This improvement was supported by solutions to shortcomings in cycle I, such as providing more engaging media and increasing teacher attention. The study concludes that using workbooks is effective in improving student learning outcomes.

Keyword: Learning outcomes; mathematics; workbook

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan inisiatif fundamental yang telah direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan perkembangan potensi siswa, termasuk keagamaan, kemandirian, kepribadian, disiplin, budi pekerti, pemahaman kehidupan, pengetahuan umum, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai ketentuan hukum. Menurut Sujana (Mudanta et al., 2020) pendidikan adalah upaya sadar untuk membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodrat menuju peradaban manusiawi. Pendidikan di Indonesia dibentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Pendidikan memainkan peran penting dalam produksi SDM yang berkualitas selain kebutuhan terpenting yaitu sandang, pangan, papan, dan transportasi.

Dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD), penerapan teori pembelajaran menjadi hal yang sangat relevan. Salah satu teori pembelajaran yang dapat diterapkan adalah teori Bruner. Teori ini dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Jerome Bruner, yang menekankan pentingnya proses aktif dalam pembelajaran. Penerapan teori Bruner dalam pembelajaran matematika di tingkat SD sangatlah relevan dengan pendekatan kurikulum merdeka (Lestari, 2017). Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, pendekatan kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengintegrasikan teori Bruner dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa (Nisa et al., 2023).

Teori Bruner menekankan tiga tahap pembelajaran yang melibatkan tiga jenis representasi seperti tahap enaktif melibatkan pengalaman langsung dengan objek atau situasi nyata, ikonik melibatkan representasi visual atau gambaran mental dari objek atau situasi, dan simbolik melibatkan penggunaan simbol-simbol, seperti angka atau lambang matematika, untuk merepresentasikan objek atau situasi, dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa (Hatip & Setiawan, 2021). Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, seperti permainan, manipulatif, dan visualisasi, untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam (Purnasari, 2022).

Penerapan teori Bruner dalam konteks kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) memberikan dampak positif yang signifikan. Teori ini menawarkan pendekatan yang mengedepankan pengalaman langsung, interaksi aktif, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Terintegrasi dengan kurikulum merdeka, penerapan teori Bruner menawarkan beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penerapan teori Bruner dalam kurikulum merdeka mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan memberikan kebebasan untuk menerapkan konsep matematika dalam proyek atau kegiatan terkait dengan minat mereka, siswa

dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, menganalisis masalah, dan mencari solusi inovatif.

Pendidikan matematika di tingkat dasar, khususnya pada kelas 2, merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Salah satu materi yang sering diajarkan di kelas ini adalah pengukuran waktu. Pengukuran waktu tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep waktu sangatlah krusial bagi siswa.

Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran waktu, seperti membaca jam, membedakan antara jam dan menit, serta menghitung durasi suatu kegiatan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Untuk mengatasi permasalahan ini, penggunaan *workbook* sebagai alat bantu belajar dapat menjadi solusi yang efektif.

Workbook adalah buku kerja yang berisi serangkaian tugas, latihan, dan panduan yang dirancang untuk membantu siswa belajar secara sistematis dan mandiri. *Workbook* biasanya berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan soal atau aktivitas yang harus dikerjakan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. *Workbook* pada hakikatnya berfungsi sebagai pedoman, pengarah, pembimbing siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diprogramkan berdasarkan buku utama, selain itu melalui *workbook* guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa (Tarigan, 2009). *Workbook* digunakan dalam mengarahkan dan mendorong siswa bekerja secara sistematis, terarah, dan disiplin tugas-tugas dalam pelajaran tertentu, buku kerja (*workbook*) digunakan oleh guru sebagai alat pengontrol tingkat atau taraf hasil belajar siswa (Ulya et al., 2022)

Workbook dalam pembelajaran memiliki manfaat utama dalam mendorong belajar mandiri, di mana siswa dapat berlatih dan memahami materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Selain itu, *workbook* membantu meningkatkan keterampilan sistematis dan disiplin siswa melalui langkah-langkah yang terstruktur, serta berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Penggunaan *workbook* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, seperti pada penelitian mata pelajaran Desain Busana yang menunjukkan peningkatan sebesar 31% setelah penggunaan *workbook*. Selain itu, *workbook* juga membantu pengembangan keterampilan praktis, seperti ketekunan, ketelitian, dan kesabaran, yang penting dalam penguasaan materi.

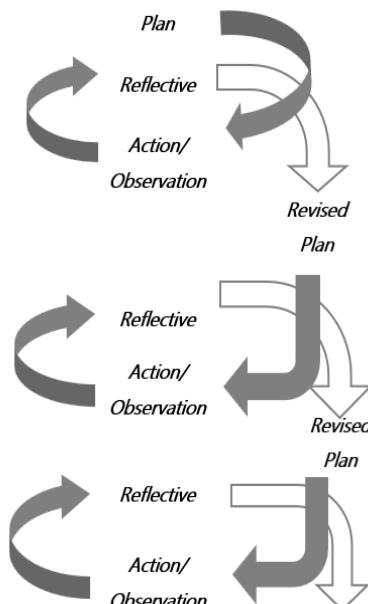
Workbook dirancang untuk memberikan latihan dan aktivitas yang beragam, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pengukuran waktu serta meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, *workbook* juga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 pada materi pengukuran waktu dengan bantuan *workbook*. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar. Melalui jurnal ini, diharapkan para pendidik dapat menemukan inspirasi dan metode baru dalam mengajarkan materi pengukuran waktu kepada siswa mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian khusus ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tidak kelas atau dikenal dengan PTK. Teknik PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins, 2011:92), menjadi landasan dalam rancangan penelitian ini. Metode PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Satu fase kini sedang dibuat, dan dalam kerangka penelitian ini, fase tersebut dipisahkan menjadi dua bagian. sekarang, satu fase sedang terbentuk.

Peserta Tim Peneliti Sekolah Dasar (PTK) bertanggung jawab terhadap kegiatan sebagai berikut. Operasi ini kemudian berlanjut ke tahap pertama yaitu perencanaan peletakan ring yang disebut juga ring ke-2 dan berlanjut hingga ditemukan indikasi keberhasilan. Di bawah ini adalah contoh bab yang mungkin terdapat dalam siklus penelitian PTK:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas
Oleh Hopkins (Sumber; Muslich, M, 2009; 150)

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Pacarkeling V/186 yang berlokasi di Jl. Pacarkeling No.7 kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Penyelidikan dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026 pada saat pembelajaran di kelas. Subjek utama penelitian ini adalah 30 siswa yang duduk di kelas II-D SDN Pacarkeling V/186. Siswa putri berjumlah 14 orang dan siswa putra berjumlah 16 orang, dengan masing-masing siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dikenal sebagai alat pengukuran dalam penelitian, dapat berupa tes yang memiliki sifat pengukuran. Sukmadinata (2010: 230) menyatakan bahwa "alat penelitian dalam bentuk tes yang memiliki sifat pengukuran, karena terdiri dari pertanyaan dan jawaban alternatif yang mempunyai kunci jawaban standar, baik dalam bentuk benar atau salah maupun skala jawaban". Berikut instrumen yang digunakan oleh peneliti:

a) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar didapatkan dari pemberian soal latihan peserta didik yang dilaksanakan 2 siklus dalam pembelajaran.

Dalam menghitung dan menentukan nilai hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Tes hasil belajar

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100

(Sumber: Yusi Sulastini: 84)

Di bawah ini merupakan rumus untuk mengetahui ranah kognitif siswa:

$$NA = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Lembar Observasi Peserta Didik

Observasi dilakukan dengan metode langsung untuk mengamati objek penelitian, dalam hal ini, aktivitas siswa, dengan tujuan memperoleh data dan informasi mengenai implementasi model pembelajaran yang dipilih. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat mencatat detail kegiatan siswa, respon mereka terhadap pembelajaran, serta berbagai faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c) Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang menyajikan fakta dan realitas sesuai dengan data yang dikumpulkan. analisis ini diukur dengan pengelolahan data sederhana seperti berikut:

1) Penilaian Tugas dan Tes

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, 2014: 40)

Keterangan

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2) Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Belajar Siswa (ranah kognitif)

Tabel 2. Konversi Nilai Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

(Sumber : Kemendikbud, 2014: 135)

3) Analisis Hasil Observasi Sikap Siswa

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N: Nilai sikap siswa

4) Pedoman Kriteria Hasil Belajar Ranah Afektif

Tabel 3. Konversi Nilai Observasi Sikap

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 135)

5) Analisis Hasil Observasi Psikomotorik

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Konversi Nilai Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 135)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 mata Pelajaran matematika disajikan dalam format statistik dan disertai dengan gambar. Peningkatan hasil belajar saat memecahkan soal matematika materi waktu, menjadi fokus hasilnya. Dengan penggunaan media workbook yang menyajikan beberapa soal yang berbeda untuk mengukur hasil belajar siswa serta tampilan yang ada menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media workbook siswa kelas II SDN Pacarkeling V melalui dua tahap yakni Siklus I dan Siklus II.



Gambar 2. Pertemuan (Siklus 1)

Analisis data pada siklus I yaitu data observasi guru dan siswa beserta hasil pembelajaran matematika materi pengukuran waktu berbantu media workbook dua kali pertemuan pada siklus I. Pada siklus I masih terdapat proses pembelajaran yang masih kurang sehingga aktivitas tindakan dilanjutkan di siklus II.



Gambar 3. Pertemuan (Siklus II)

Data dan analisis data pada siklus II meliputi data observasi siswa dan guru beserta hasil pembelajaran matematika pengukuran waktu berbantu media workbook yang dilakukan dua kali pertemuan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran merancang perencanaan ulang untuk mengatasi hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus I, seperti guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dilaksanakan, dan guru memberikan penguatan kepada siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam siklus I dan siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya selalu bermain sendiri dengan temannya dan juga siswa yang pendiam pun kini mulai berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran matematika Ketika mengerjakan soal. Menurut siswa, media workbook sangat baik digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Siswa juga merasa termotivasi untuk ikut aktif dalam mengerjakan soal yang ada pada workbook, apalagi media ini menyajikan soal dengan beberapa desain gambar yang indah dan lucu untuk menarik minat siswa dalam mengerjakan soal.

Penggunaan media pembelajaran workbook terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2. Peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II	Ketuntasan		Persentase		Rata- rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus I Pertemuan	16	14	53%	47%	68,58
Siklus II Pertemuan I	23	7	76%	24%	85,65

Berdasarkan data pada Tabel di atas, terjadi transformasi kapasitas pembelajaran yang semakin meningkat baik pada siklus I maupun siklus II. Untuk unit pertama, terdapat empat belas siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dengan persentase (47%) dan enam belas siswa yang telah memenuhi kriteria KKM dengan persentase (53%), dengan nilai rata-rata 68,58 dari masing-masing siswa tersebut. Pada siklus kedua, mengalami peningkatan ketuntasan dengan 23 siswa dengan persentase 76% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 24% dengan nilai rata-rata 85,65.

Selama siklus pertama dan siklus kedua hasil belajar siswa berbantuan media workbook, terdapat peningkatan nyata pada kinerja siswa secara keseluruhan. Kondisi peserta didik dipertimbangkan dengan hasil selama pelaksanaan siklus I dan siklus II 14 siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 7 siswa dengan persentase awal 47% menjadi 24% ketidaktuntasan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap kekurangan yang ditemui. Solusi-solusi yang diusulkan antara lain memberikan media belajar yang menarik minat siswa. memotivasi agar siswa lebih berani mengutarakan kesulitan yang ada saat pembelajaran di kelas serta meningkatkan perhatian guru terhadap siswa untuk mengurangi ketidakfokusan atau tingkah laku bercanda selama pembelajaran.

Workbook sains praktis digunakan, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa memberikan respon positif terhadap workbook sains dengan kriteria penilaian sebagian besar siswa “setuju”. Sedangkan keefektifan produk diperoleh dari perhitungan gain yang ditinjau dari kenaikan hasil tes berbasis keterampilan proses (Nur Saviyah et al., 2017)

Buku kerja (workbook) yang valid dan efektif terbukti meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Desain Busana, khususnya dalam membuat desain sketsa celana panjang, dengan peningkatan hasil belajar sebesar 31% termasuk kategori sedang. Penggunaan workbook ini membantu siswa bekerja secara sistematis, terarah, dan disiplin, serta berfungsi sebagai alat evaluasi oleh guru. Meski demikian, masih terdapat kelemahan seperti kurangnya motivasi dan arahan yang jelas dari guru agar siswa menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif siswa masih rendah karena perhatian mereka lebih terfokus pada penyelesaian desain sketsa, sehingga disarankan guru untuk menyediakan media pembelajaran penunjang yang dapat merangsang antusiasme siswa. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan pada pokok bahasan berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar hasilnya lebih optimal (Ulya et al., 2022).

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media workbook pada mata Pelajaran matematika memberikan pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar siswa. Siswa melakukan transisi dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif di kelas, dan mereka harus melakukan pembelajaran dengan lebih serius saat mereka mengerjakan soal. Setelah penggunaan media workbook materi waktu di kelas II pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang sebelumnya cenderung pasif. Siswa memberikan respons positif terhadap workbook karena desainnya yang menarik. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan: pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 53% meningkat menjadi 76% dengan nilai rata-rata 68,58 meningkat menjadi 85,65 pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh solusi terhadap kekurangan pada siklus I, seperti penyediaan media yang menarik dan peningkatan perhatian guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan workbook efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kemanjuran guru meningkat pada masing-masing tahap.

Berkaitan dengan Kesimpulan diatas peneliti memiliki saran terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harusnya dapat memberikan variasi media pembelajaran, model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan menarik perhatian siswa dalam belajar, serta bimbingan yang diberikan dilakukan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam pemahaman materi yang dijabarkan. Sedangkan bagi siswa dalam pembelajaran selalu semangat dan antusias dan mendengarkan perintah yang guru berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Jam Pada Pembelajaran Mengenal Waktu Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 02. *Journal of Education for All*, 1(4), 317–324. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.76>
- Atmasita, A. P., & Raharjo, R. P. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Waktu dan Durasi Dengan Menggunakan Media Papan Waktu Efforts to Improve Student Learning Outcomes on Time and Duration Material Using Time Board Media. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februari*, 2024, 4(2), 63–73. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>
- Mahendra, I. K. A. W., Suranata, K., & Arini, N. W. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 205–212. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40174>
- McDonald, J. (2022). *Social media marketing workbook 2022*. Independently published.
- Nengsih, M. R., Nihmah, S. Z., Hjirilliawanni, D. R., Khoir, M. A., Firmansyah, R., & Kuncoro, S. Z. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Kelas IV di SD Negeri 2 Karangbener. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15123>
- Nur Saviyanah, E., Mulyani, S. E., Linuwih, S., & Artikel, S. (2017). Pengembangan Workbook Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 6(1), 50–56. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>
- Rahmawati, Syukriani, A., & Rosmah. (2011). 7198-22366-1-Pb. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3, 1–10.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Safari, Y., & INayah, Y. (2024). Penerapan Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan :SEROJA*, 3(1), 156–164.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Syafitri, R. M., & Kiftia, S. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif œDigital Activity Work BookMenggunakan Google Slides Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Pecahan Kelas V SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p34-42>
- Ulya, I., Sawitri, S., & Nurrohmah, S. (2022). Keefektifan Penggunaan Buku Kerja (Workbook) Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Busana Siswa Kelas Xi Smk N 1 Demak. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(1), 29–33. <https://doi.org/10.15294/ffej.v11i1.18087>
- Unaenah, E., Rahman Setyadi, A., Sari, P. W., Fauziah El-Abida, S., Agustina, N., Fauziah,

- S., & Leonardho, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Matematika Tentang Pengukuran Waktu, Panjang Dan Berat Untuk Sekolah Dasar. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 192–201. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Wijaya, U., & Surabaya, K. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN WAKTU PADA SEKOLAH DASAR Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia melalui kegiatan pembelajaran . Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak . Melalui. *Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–23.
- Yanuarni, F. D., Kasdriyanto, D. Y., & Hattarina, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Seni Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Namira Elementary School. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2685–2694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9570>